

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan guru menempati posisi dan memegang peranan penting. Di sekolah, guru merupakan cermin pribadi yang mulia bagi siswa yakni, guru yang rela menyisihkan waktunya demi kepentingan siswa dari membimbing, mendengarkan keluhan, menasehati, bersenda gurau, dan membantu siswa dalam menghadapi kesulitan yang dapat menghambat aktivitas belajar PKn pada umumnya dan PKn pada khususnya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berhubungan dengan segala tingkah laku dan kebutuhan manusia di dalam kehidupannya. Kebutuhan itu antara lain kebutuhan material, kebutuhan budaya, kebutuhan jiwa, pemanfaatan sumber daya yang ada di muka bumi. Pendidikan Kewarganegaraan berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatur kesejahteraan dan pemerintahnya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar memiliki beberapa ciri khas, yang mengharuskan pembelajaran dengan pola kreatif dan komprehensif. Kreatif mengharuskan guru untuk menyusun rancangan pembelajaran dengan variasi aktivitas siswa berdasarkan pelibatan sumber belajar secara menyeluruh. Komprehensif, menghendaki guru secara sungguh - sungguh mengevaluasi kemampuan siswa dengan memperhatikan aspek kognitif, efektif

dan psikomotor. Keduanya dimaksudkan agar siswa mampu menguasai kompetensi dasar Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa sangat diperlukan dalam proses Pendidikan Kewarganegaraan.

Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya memperhatikan implementasi skenario pembelajaran yang memenuhi unsur keterlibatan siswa, aktivitas belajar yang variatif, dan pelibatan sumber belajar secara menyeluruh. Mengingat siswa memiliki peran yang cukup besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, untuk itu mereka dituntut untuk berperan aktif pada proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar khususnya di Kelas V SDN I Libuo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato, telah terbentuk anggapan yang terbesar di kalangan akademis Sekolah Dasar bahwa Pendidikan Kewarganegaraan identik dengan pembelajaran membaca, mendongeng dan menghafal. Biasanya guru menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran pada Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga siswa sering merasa jenuh dan tidak tertarik dengan Pendidikan Kewarganegaraan, karena kegiatan anak disini hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Maka guru harus mampu menerapkan tehnik yang tepat sesuai materi Pendidikan Kewarganegaraan. Jika tidak segera diupayakan pemecahan masalah ini maka akan menghambat guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam Pendidikan Kewarganegaraan secara maksimal.

Hasil pengamatan awal yang di peroleh dari hasil belajar siswa dicapai siswa Kelas V SDN I Libuo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato, diperoleh hasil belajar rata – rata berada pada kategori kurang yakni yang memperoleh nilai 65 ke atas 67, 70 % , yang dapat dilihat pada masing - masing aspek yang diamati.

Pertimbangan di atas, dalam upaya meningkatkan aktifitas siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, penulis menggunakan model pembelajaran melalui model pembelajaran Talking Stick.

Model pembelajaran Talking Stick yang di gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, merupakan model pembelajaran untuk memperluas pengetahuan dan wawasan anak.

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas, sebagai upaya pemecahannya akan dibahas lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SDN I Libuo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan idetifikasi masalah diatas, permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SDN I Libuo Kecamatan Paguat”**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN I Libuo kecamatan paguat pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran Talking Stick

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru :

Diharapkan para guru mengerti dan dapat menerapkan pengetahuan tentang berbagai alternatif penggunaan metode dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sekaligus dapat mengalternatifkan penggunaan model pembelajaran Talking Stick dalam pengajaran di sekolah masing-masing.

b. Bagi siswa :

Diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

c. Bagi sekolah :

Bagi pihak sekolah menjadi masukan dalam terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta menemukan kesulitan siswa dalam pelajaran Pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran Talking Stick.

d. Bagi peneliti :

Diharapkan menjadi bahan kajian dalam melakukan penelitian selanjutnya.